

# Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Seto Sulaksono Adi Wibowo<sup>a</sup>, Merlin<sup>b</sup> and Yosi Handayani<sup>c,\*</sup>

<sup>a</sup>*Managerial Accounting Department, Politeknik Negeri Batam, seto@polibatam.ac.id, Indonesia*

<sup>b</sup>*Managerial Accounting Department, Politeknik Negeri Batam, merlinkho11@gmail.com, Indonesia*

<sup>c</sup>*Accounting Department, Politeknik Negeri Batam, yosi@polibatam.ac.id, Indonesia*

**Abstract.** The objective this study are to determine the effect of working capital and the cash turnover on the level of profitability in insurance companies. Working capital variable is measured by working capital turnover (X1), the effectiveness of the use of cash is measured by cash turnover (X2) and profitability is measured by return on investment/ROI (Y). The population in this study is an Insurance Company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2011-2015. The sample in this study is taken by using purposive sampling technic. Samples consist are 50 financial statements that meet the criteria. The type of data used in this study is secondary data originating and published from the Indonesia Stock Exchange. The collected panel data then analyzed by using model test, classical assumption, multiple regression analysis, t test, and determinant coefficient analysis to see the level of conformity of the analysis. The result of this research shows that the rotation of working capital has a positive effect on profitability, it can be seen from t value > t table (2.181 > 2.010) and cash turnover has no significant effect on profitability, can be seen from t value < t table (-1,771 < 2.010).

**Keywords:** Work Capital Turnover, Cash Turnover, Return on Investment, Insurance Company

---

\*Corresponding author. E-mail: yosi@polibatam.ac.id

## Pendahuluan

Pada dasarnya modal kerja perusahaan diperlukan dalam pendanaan kegiatan rutin perusahaan. Harapan perusahaan adalah modal yang telah dikeluarkan bisa berputar kembali dan menjadi pendapatan bagi perusahaan dalam waktu yang cepat. pendapatan yang didapatkan merupakan hasil dari penjualan dan nanti akan diputar kembali uangnya untuk aktivitas operasi selanjutnya. Modal kerja dapat berasal dari asset yang dimiliki perusahaan. Modal kerja juga dipakai sebagai indikator bagi kreditur dalam mengawasi kinerja perusahaan. Perusahaan akan melaporkan modal kerja yang diatas rata-rata supaya kreditur percaya bahwa kondisi perusahaan tidak dalam kondisi terancam bangkrut.

Pengelolaan modal kerja harus dilakukan secara profesional agar bisa mencapai tujuan bisnis yang diharapkan. Kecukupan jumlah modal kerja mampu menutup semua pengeluaran kegiatan rutin perusahaan. Kecukupan jumlah modal kerja memberikan nilai tambah karena perusahaan bisa lebih efisien dan terhindar dari kegagalan usaha. Modal kerja perusahaan biasanya dipakai untuk membeli asset, bayar hutang, investasi saham, lunasi deviden, bayar biaya-biaya operasional perusahaan. Efektivitas modal kerja juga penting karena terkait dengan kelangsungan biaya-biaya operasional yang ditanggung oleh perusahaan. Untuk itu, modal kerja harus dikelola secara efektif untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Perusahaan asuransi tidak berbeda dengan perusahaan lainnya, didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba maksimal guna kelangsungan perusahaan. Sumber pendapatan perusahaan Asuransi yang pertama adalah Premi, kedua adalah Investasi. Uang premi asuransi yang dibayarkan konsumen ke perusahaan asuransi akan dikelola lagi dengan menggandeng kerjasama dengan perusahaan investasi surat berharga/sekuritas. Jika kondisi pasar sedang bagus maka dimungkinkan akan banyak return investasi dari dana yang diinvestasikan tersebut, tapi sebaliknya jika kondisi pasar sedang jelek maka bisa dipastikan return akan menurun juga. Manajemen keuangan mempunyai peranan yang besar seperti peranan mengambil keputusan investasi, pendanaan dan pengelolaan aset untuk mencapai tujuan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Manajemen perusahaan asuransi juga harus dijaga agar selalu berjalan baik karena bisnis asuransi adalah bisnis yang menjamin resiko konsumen. Asuransi mengambil alih resiko dari para konsumen yang ikut premi asuransi

sehingga usaha asuransi menjadi usaha dengan padat resiko yang tinggi apabila tidak terdapat manajemen usaha yang baik (PSAK No.28).

Terdapat hasil-hasil riset yang sejenis, seperti riset oleh Luiz (2010) menyebutkan struktur keuangan aktiva, kewajiban, dan perputaran modal kerja mempengaruhi profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas pada perusahaan asuransi. Ponsian *et al.* (2014) menyebutkan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan Nurcahyo (2009) menunjukkan hasil adanya hubungan positif antara modal kerja dengan laba usaha yang diperoleh perusahaan. Namun terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Anarfi (2016) jika modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini mencoba menguji kembali hubungan antara *working capital*, perputaran kas dan profitabilitas perusahaan asuransi di pasar modal Indonesia. Sedikitnya penelitian profitabilitas pada sektor tersebut dan didukung oleh jumlah nasabah asuransi di Indonesia yang semakin meningkat maka penelitian ini menguji kembali variabel-variabel tersebut terhadap keberlanjutan usaha di Indonesia.

## Kajian Teori

### *Teori Keagenan*

Jensen dan Mackling (1976) menyampaikan peran agen dan pemilik dalam hubungan keagenan didalam praktik teori keagenan. Agen harus bekerja untuk mensejahterakan pemilik melalui laporan laba yang tinggi sehingga agen akan mendapatkan *reward* dari prestasi kerjanya tersebut. Laporan laba yang tinggi bisa dihasilkan jika Agen mampu mengelola modal usaha dalam bentuk yang efisien dan efektif berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan.

### *Asuransi*

Asuransi adalah suatu sistem proteksi menghadapi resiko kerugian finansial, dengan cara pengalihan (transfer) resiko dari konsumen kepada lembaga asuransi. Jenis-jenis asuransi antara lain asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kebakaran, asuransi pengangkutan, asuransi kendaraan bermotor, asuransi rangka kapal laut, asuransi rangka kapal udara, asuransi rekayasa dan asuransi aneka seperti asuransi kecelakaan diri, asuransi pengiriman dan penyimpanan surat berharga dan lain lain (PSAK No.28).

Pemegang polis asuransi disebut dengan istilah

Tertanggung. Tertanggung mendapatkan perlindungan atas resiko, pihak tertanggung juga mempunyai kewajiban yaitu membayar premi kepada pihak penanggung atau perusahaan asuransi sehingga saat terjadi sesuatu dan menyebabkan pihak tertanggung rugi maka akan diganti kerugiannya oleh perusahaan penjamin asuransi tersebut.

### *Profitabilitas*

Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba oleh perusahaan dalam periode yang telah ditentukan (Riyanto, 2001). Weston dan Copeland (1999) menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan pendapatan bersih dari sistem tata kelola usaha selama beroperasi. Peningkatan laba merupakan target dari setiap perusahaan bisnis. Apabila profit yang dihasilkan semakin meningkat dari periode ke periode selanjutnya maka perusahaan dianggap mampu mengelola aset yang dimilikinya secara benar.

*Return on Investment (ROI)* merupakan rasio dalam profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk melihat kaitannya dengan profit perusahaan. ROI untuk melihat apakah perusahaan bisa menghasilkan profit dari aset-aset yang dimilikinya. Menurut Sartono (2001) rasio ini dianggap bisa menilai profit yang dihasilkan perusahaan secara efektif dan efisien dalam penggunaan asetnya. Sedangkan Munawir (2004) menilai ROI sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan atas asset yang dipakai dalam operasi untuk mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain, ROI adalah alat ukur seberapa besar pengaruh penggunaan asset perusahaan untuk bisa menghasilkan profit dari kegiatan operasionalnya.

Kelebihan dari rasio ROI sangat banyak, seperti yang disampaikan oleh Husnan (1998) yaitu:

1. Mampu untuk melihat tingkat efisiensi pemakaian modal, kegiatan operasi, serta kemampuan untuk menjual.
2. Mampu untuk dilakukan perbandingan tingkat efisiensi penggunaan modal antar perusahaan.
3. Mampu untuk menilai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi-divisi, apakah sudah efisien atau belum.
4. Mampu untuk mengambil keputusan akan ekspansi usaha atau tidak.

Sedangkan kelemahan ROI antara lain:

1. Tidak mudah untuk membuat perbandingan level *rate of return* antar perusahaan karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang berlaku.
2. Belum cukup untuk dipakai sebagai alat penilai

yang memuaskan jika ingin membandingkan hasil kinerja antar perusahaan.

### *Modal Kerja*

Modal kerja digunakan dalam mendanai semua aktivitas operasional perusahaan. Tersedianya modal kerja mempermudah perusahaan untuk mengalokasikan dana untuk kegiatan-kegiatan yang sudah dialokasikan. Semua pengeluaran operasional secara rutin yang sifatnya harian dan juga yang sifatnya masih perencanaan untuk jangka panjang dan diharapkan akan kembali ke perusahaan sebagai pendapatan dan profit maka diartikan sebagai modal kerja (Riyanto, 2001).

### *Perputaran Modal Kerja*

Rasio untuk menilai efektifitas pemakaian modal kerja adalah dengan mengukur nilai perputaran modalnya. Rasio ini akan mengukur seberapa banyak modal yang digunakan dalam satu periode kegiatan operasi secara rutin. Menurut Husnan (2002) tata kelola modal kerja yang benar yaitu adanya penggunaan modal usaha yang efisien dalam rasio perputarannya. Semakin cepat siklus periode perputaran maka semakin cepat modal kerja itu digunakan sehingga perusahaan merasa lebih efisien dalam kegiatan operasinya sehingga mampu meningkatkan rasio keuangan yang ada, seperti rentabilitas, profitabilitas, dll. Tata kelola modal usaha yang benar akan membantu perusahaan mencapai semua tujuan secara maksimal. Perusahaan bisa dianggap sebagai pihak yang produktif dalam mengelola modal kerja yang dimilikinya.

### *Perputaran Kas*

Menurut Martono (2001) kas adalah bagian dari aset yang bersifat paling fleksibel dan cepat digunakan dalam setiap transaksi, seperti transaksi pembayaran listrik, air, upah, pembelian aktiva tetap, pembayaran hutang, pembayaran deviden, dan transaksi lainnya. Perputaran kas dihitung dari berapa banyak uang itu beredar pada satu periode untuk menghasilkan uang masuk dari aktivitas operasi. Semakin tinggi nilai rasio perputaran uang maka semakin efisien uang tersebut digunakan. Kas yang berputar dengan cepat menyebabkan jumlah kas yang tersedia untuk operasional menjadi lebih sedikit sehingga dapat mengganggu posisi likuiditas perusahaan itu sendiri (Husnan, 2002).

*Pengembangan Hipotesis - Perputaran Modal Kerja dan ROI*

Manajemen modal kerja sering diukur dari sisi efisiensi penggunaannya. Pengukuran efisiensi dapat dihitung dengan membandingkan keseluruhan nilai penjualan dengan jumlah rata-rata modal yang dipakai. Hasil yang diperoleh dari perhitungan itu sering disebut dengan perputaran modal kerja. Tingkat keuntungan (profit) sangat dipengaruhi oleh cara perusahaan mengelola modalnya. Nilai profit yang rendah menunjukkan rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan biaya operasional yang dikeluarkan. Uang yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan seharusnya bisa memberikan pendapatan usaha yang setimpal sehingga perusahaan bisa memperoleh uang untuk digunakan dalam melanjutkan usaha dan memiliki sisa uang dari hasil kegiatan untuk dibagikan sebagai laba kepada pemilik usaha. Agar perusahaan bisa berkelanjutan dalam beroperasi maka diperlukan manajemen modal kerja yang bagus. Semakin bagus manajemen modal kerjanya maka peluang mendapatkan profit dalam jumlah yang besar juga semakin terbuka. Penelitian Luiz (2010) dan Nurcahyo (2009) juga membuktikan bahwa ada pengaruh positif antara modal kerja dengan profitabilitas. Oleh sebab itu penelitian ini memiliki hipotesis pertama:

$H_1$  = Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap ROI

*Pengembangan Hipotesis - Perputaran Kas Terhadap ROI*

Kas adalah salah satu aset yang paling likuid. Bentuk kas yang mudah dan fleksibel untuk dibawa dan disimpan memudahkan pemilik untuk menggunakannya dalam setiap transaksi perusahaan. Untuk mengukur seberapa banyak pengaruh kas terhadap pendapatan operasional maka perlu dihitung angka rasionya. Rasio perputaran kas menjadi metode yang cocok dipakai dalam menghitung kemampuan kas untuk mendapatkan pendapatan dalam satu periode. Penggunaan kas yang tinggi dalam kegiatan operasi perusahaan diharapkan akan membawa hasil yang optimal dari sisi pendapatannya. Semakin tinggi nilai rasio seharusnya semakin efektif cara mengelola kas dalam kegiatan usahanya sehingga mampu memberikan untung yang maksimal. Sebaliknya jika kas yang dikeluarkan tidak bisa memberikan dampak

positif dalam menghasilkan pendapatan maka bisa diartikan manajemen kas perusahaan tidak berjalan secara efektif. Perusahaan hanya bisa mengeluarkan uang tanpa bisa mendapatkan untuk yang maksimal. Sisi pengeluaran tidak sebanding dengan sisi pendapatan, dalam jangka panjang akan membahayakan keberlangsungan perusahaan. Hasil penelitian Ponsian et al (2014) dan Makori (2013) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh sebab itu penelitian ini memiliki hipotesis kedua:

$H_2$  = Perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROI

**Metode Penelitian**

*Sampel*

Kelompok perusahaan asuransi akan dijadikan sebagai populasi. Perusahaan asuransi yang tercatat di bursa Indonesia pada tahun 2011-2015. Teknik sampling yang dipakai adalah dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria dalam penelitian:

1. Perusahaan asuransi yang tercatat di BEI selama periode 2011-2015.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan untuk per 31 Desember.
3. Perusahaan mempunyai data variabel penelitian secara lengkap.

*Variabel*

Variabel dependen yang dipakai yakni ROI, sedangkan variabel independennya adalah perputaran modal kerja dan perputaran kas. Definisi operasional masing-masing variabel ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1  
Definisi Operasional Variabel

| Nama                     | Definisi   | Rumus  |
|--------------------------|--|--|
| ROI                      | Perbandingan laba setelah pajak dengan total aset.                 | $ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$   |
| Working Capital Turnover | Perbandingan penjualan dengan aset lancar dikurangi hutang lancar. | $WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$ |
| Cash Turnover            | Perbandingan penjualan dengan nilai rata-rata kas.                 | $CT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$                       |

Sumber: Martono (2011)

## Hasil dan Pembahasan

Hasil seleksi sampel perusahaan asuransi yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, maka didapat sebanyak 10 perusahaan yang bisa dilanjutkan dalam proses pengolahan data penelitian. Oleh karena periode amatan selama 5 tahun, maka jumlah total sampel terkumpul menjadi 50 sampel. Secara rincian proses pemilihan sampel dan penyajian daftar sampelnya tersaji pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2  
Perhitungan Sampel

| No | Keterangan  | Jumlah    |
|----|---|-----------|
| 1  | Daftar perusahaan Asuransi tahun 2011   | 12        |
| 2  | Daftar perusahaan yang tidak menyajikan <i>annual report</i> secara lengkap pada tahun 2011 | (2)       |
|    | Total sampel setahun  | 10        |
|    | <b>Total sampel selama 5 tahun (2011-2015)</b>  | <b>50</b> |

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 3  
Daftar Perusahaan

| No | Kode | Nama PT                           |
|----|------|-----------------------------------|
| 1  | ABDA | Asuransi Bina Dana Arta Tbk       |
| 2  | AHAP | Asuransi Harta Aman Pratama Tbk   |
| 3  | AMAG | Asuransi Multi Artha Guna Tbk     |
| 4  | ASBI | Asuransi Bintang Tbk              |
| 5  | ASDM | Asuransi Dayin Mitra Tbk          |
| 6  | ASJT | Asuransi Jaya Tania Tbk           |
| 7  | ASRM | Asuransi Ramayana Tbk             |
| 8  | LPGI | Lippo General Insurance Tbk       |
| 9  | MREI | Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk |
| 10 | PNIN | Panin Insurance Tbk               |

Sumber: Data sekunder diolah

### Pengujian Instrumen

Program Eviews dipakai dalam membantu penyelesaian penelitian ini. Program tersebut dipakai dalam melakukan uji regresi atas data-data yang dihasilkan dari sampel yang dipilih. Signifikansi

koefisien pada setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan *p-value* dengan level *alpha* 5%.

### Statistik Deskriptif

Statistik ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu variabel yang dilihat nilai rerata, nilai tertinggi, terendah dan standar deviasi dari variabel dependen dan independen. Hasil statistika ini dipakai untuk menggambarkan kondisi data yang telah dikumpulkan. Data akan diuji selanjutnya untuk mengetahui tingkat kenormalan dari distribusi dan dapat juga menggambarkan karakter sampel penelitian. Berikut ini disajikan tabel statistik deskriptif dan tampilan dari histogram dari pengolahan data penelitiannya.

Tabel 4  
Statistik Deskriptif

|              | X1       | X2       | Y         |
|--------------|----------|----------|-----------|
| Mean         | 1.569200 | 17.90980 | 0.061200  |
| Median       | 1.435000 | 14.82000 | 0.060000  |
| Maximum      | 3.450000 | 76.40000 | 0.120000  |
| Minimum      | 0.240000 | 0.520000 | -0.020000 |
| Std. Dev.    | 0.974300 | 17.02750 | 0.028617  |
| Skewness     | 0.277998 | 1.248344 | -0.127152 |
| Kurtosis     | 1.903667 | 4.487812 | 3.060600  |
| Jarque-Bera  | 3.148076 | 17.59800 | 0.142381  |
| Probability  | 0.207207 | 0.000151 | 0.931284  |
| Sum          | 78.46000 | 895.4900 | 3.060000  |
| Sum Sq. Dev. | 46.51377 | 14206.86 | 0.040128  |
| Observations | 50       | 50       | 50        |

Sumber: Data sekunder diolah

Dari data diatas terlihat bahwa variabel X<sub>1</sub>, yaitu rata-rata modal kerja yang digunakan pada perusahaan asuransi sebesar 1,5 kali. Rata-rata nilai terbesar adalah 3,45, yaitu perusahaan dengan kode ASDM pada tahun 2014 dan perputaran modal kerja terkecil adalah 0,24, yaitu PNIN pada tahun 2013. Sedangkan rata-rata perputaran kas (X<sub>2</sub>) sebesar 17,9 kali. Perusahaan yang memiliki nilai perputaran terbesar 76,4 adalah perusahaan dengan kode LPGI pada tahun 2011 dan perputaran kas terkecil 0,52 oleh AMAG pada tahun 2011.

Tingkat profitabilitas (Y) menunjukkan hasil rata-rata sekitar 0,06. Perusahaan yang nilai tingkat perofitabilitas Maximum data 0,12 adalah perusahaan dengan kode MREI pada tahun 2011, tingkat profitabilitas minimum -0,02 oleh ASBI pada tahun

2011. Standart Deviasi 0,02 yang artinya mendekati data homogen. Terdapat juga nilai *p-value* 0,931 yang lebih besar dari nilai *Jarque-Bera* 0,142 sehingga disimpulkan data penelitian berdistribusi secara normal (Winarno, 2013).

*Uji Model*

Uji model penelitian ini memakai uji Chow, berikut hasil pengujiannya tersaji pada tabel 5.

Tabel 5  
Hasil Uji Chow

| Effects Test            | Statistic | d.f.   | Prob. |
|-------------------------|-----------|--------|-------|
| Cross-section F         | 2.261     | (9,38) | 0.039 |
| Cross-section Chisquare | 21.442    | 9      | 0.011 |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel diatas besarnya profitabilitas *cross-section F* adalah sebesar 0,039 dan masih kurang 0,05, maka hasil ini menunjukan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect (FE)*. Kemudian, uji Hausman Test dengan tingkat signifikansi sebesar 5% hasilnya ditampilkan pada tabel 6.

Tabel 6  
Hasil Uji Hausman

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|-------|
| Cross-section random | 4.704             | 2            | 0.045 |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan hasil uji menunjukkan angka profitabilitas sebesar  $0,045 < 0,05$ , maka model *fixed effect (FE)* lebih tepat untuk dipakai.

*Uji Asumsi Klasik*

Penelitian ini telah memilih model *random effect* sebagai model penelitian, sehingga uji heteroskedastisitas dan multikolinearitas akan dipakai dalam proses selanjutnya (Gujarati, 2003). Uji heteroskedastisitas ini dipakai untuk melihat perbedaan varians dari residual dari tiap-tiap pengamatan didalam model penelitiannya. Uji White digunakan dalam menilai angka heterokedastisitas ini. Hasil uji *white* heteroskedastisitas dengan melihat *Obs\*R-squared*, Jika nilai *p-valuenya* lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan data tersebut bersifat heteroskedastisitas (Winarno, 2013).

Tabel 7  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| F-statistic | Obs*R-squared | Prob. F | Prob.Chi-Square(5) |
|-------------|---------------|---------|--------------------|
| 1.161070    | 5.828037      | 0.3434  | 0.3233             |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Nilai *Obs\*R-squared* sebesar 5,828 dan *p-value* sebesar 0,32 ( $> 0,05$ ) menunjukkan jika model penelitian ini varians residualnya bebas dari gejala heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai koefisien dengan kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai koefisien  $< 0,8$ , maka model regresi tersebut dinyatakan bebas dari multikolinearitas (Winarno, 2011). Hasil pengujian multikolinearitas ada di bawah ini:

Tabel 8  
Hasil Uji Multikolinearitas

|    | X1       | X2       |
|----|----------|----------|
| X1 | 1.000000 | 0.198771 |
| X2 | 0.198771 | 1.000000 |

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel tersebut, setiap variabelnya tidak memiliki nilai koefisien  $< 0,80$ , sehingga diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

*Analisis Regresi Linear Berganda*

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Dari pengujian *Eviews* pemilihan model yaitu uji *F (chow test)* dan uji *hausman*, model yang baik digunakan adalah *fixed effect*. Model analisis pada penelitian ini dapat dituliskan pada persamaan di bawah ini:

$$Y = - 0.048149 + 0.118608 X_1 - 0.003559 X_2 + E$$

1. Nilai konstanta -0.048149, jika variabel independen dianggap konstan atau nol maka rata-rata ROI (Y) perusahaan akan menurun sebesar 4,8%.
2. Koefisien  $X_1$  sebesar +0.118608 memiliki arti jika modal kerja mengalami kenaikan 1 kali dan variabel bebas lainnya dianggap tetap, maka nilai ROI (Y) meningkat sebesar 11,8%.

- Koefisien  $X_2$  -0.003559 memiliki arti jika bahwa apabila perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 1 kali dan variabel bebas lainnya dianggap tetap, maka ROI (Y) perusahaan akan menurun sebesar 0,35%.

#### Analisis $R^2$

Nilai  $R^2$  menjelaskan kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujiarti (1999) nilai ( $R^2$ ) berada diantara 0 dan 1. Apabila nilai ( $R^2$ ) mendekati 1 maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen semakin kuat, sedangkan ( $R^2$ ) yang mendekati 0 maka kemampuan menjelaskan hubungan antar variabel lemah.

Tabel 9  
Hasil Uji  $R^2$

| R-squared | Adjusted R-squared |
|-----------|--------------------|
| 0.3758    | 0.1951             |

Sumber: Data sekunder diolah

Dapat dilihat nilai *R-square* ( $R^2$ ) dalam taraf sedang sebesar 0,3758 atau 37%. Angka ini menunjukkan variabel independen bisa menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 37% dengan sisanya 63% akan dijelaskan oleh variabel yang ada diluar persamaan regresi.

#### Uji t

Uji t dipakai untuk mengukur pengaruh variabel. Hasil uji ini akan dilihat dari angka probabilitasnya. Tabel 10 menunjukkan hasil uji t

Tabel 10  
Uji t-Statistik

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -0.048149   | 0.075412   | -0.638478   | 0.5270 |
| $X_1$    | 0.118608    | 0.054379   | 2.181138    | 0.0354 |
| $X_2$    | -0.003559   | 0.002009   | -1.771926   | 0.0844 |

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji statistik diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh tingkat signifikansi perputaran modal kerja sebesar dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa perputaran modal kerja pada perusahaan asuransi berpengaruh signifikan terhadap perofitabilitas. Apabila dilihat dari

$t_{hitung} = 2,181$  dan  $t_{tabel}$  dihitung dari  $df = \text{jumlah data} - 2 (50-2=48)$   $t_{tabel} = 2,010$  berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

- Hasil uji statistik dari penelitian ini, hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai probitabilitas sebesar  $0.0844 > 0.05$  (nilai signifikansi),  $t_{hitung} = -1,771$  dan  $t_{tabel} = 2,010$  berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_2$  ditolak.

#### Analisis Data

Variabel  $X_1$  yang merupakan perputaran modal kerja setelah dilakukan pengujian menunjukan hasil yang mendukung hipotesis pertama. Hal ini terbukti dengan ditunjukkannya nilai positif dan signifikan dimana nilai  $t = 2,118$  dan  $p = 0,03$  ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa *working capital turnover* mempengaruhi Profitabilitas perusahaan. Pengaruh positif menandakan semakin tinggi perputaran modal kerja maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi. Perputaran modal kerja sangat dipengaruhi oleh komposisi modal kerja yang dimiliki (aset dan kewajiban lancar). Semakin tinggi volume pendapatan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan menyebabkan ROI perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh Luiz (2010) dan Ponsian et al (2014) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat ROI perusahaan.

Hasil uji t untuk variabel  $X_2$  menunjukkan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien negatif dan tidak signifikan dimana nilai  $t = -1,771$  dan  $p = 0,08$  ( $p > 0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa  $H_2$  tidak diterima. Koefisien negatif berarti semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin kecil profitabilitas. Perputaran kas yang tinggi tidak selalu menguntungkan perusahaan. Bisa saja diakibatkan oleh pihak manajemen perusahaan mengabaikan efisiensi kas dalam pencapaian tingkat keuntungan yang diharapkan. Hasil penelitian inkonsisten dengan penelitian Ponsian et al (2014) dan Makori (2013).

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh modal kerja dan penggunaan kas

terhadap profitabilitas pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka disimpulkan:

1. Hasil pengujian  $H_1$  menunjukkan hasil signifikan dengan nilai 0,03 artinya bahwa hasil pengujian mendukung  $H_1$  yaitu perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap ROI perusahaan Asuransi.
2. Hasil pengujian  $H_2$  menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai 0,08 artinya bahwa hasil pengujian tidak mendukung  $H_2$  yaitu perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROI perusahaan Asuransi.

Keterbatasan dalam riset antara lain:

1. Sampel data terbatas perusahaan asuransi, sehingga hasil penelitian ini hanya terbatas menggambarkan keadaan pada perusahaan asuransi saja, tidak dapat menggambarkan jenis industri lainnya.
2. Hanya menggunakan dua variabel independen, meskipun banyak variabel lain yang kemungkinan besar dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan. Terbukti dari nilai  $R^2$  yang tidak terlalu besar.

Implikasi penelitian berupa memperkuat literatur atau mendukung penelitian sebelumnya bahwa hubungan terkait penggunaan modal kerja agar mencapai tingkat profitabilitas. Dilihat dari hasil pengujian dalam hipotesis penelitian ini bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas sehingga menunjukkan bahwa pentingnya menjaga kebutuhan modal kerja yang akan berdampak pada tingkat keuntungan perusahaan dalam dunia perusahaan asuransi.

Saran-saran dari hasil riset ini:

1. Manajemen modal kerjanya agar lebih diperhatikan. Manajemen perusahaan harus dapat menentukan besarnya modal kerja yang tepat, yaitu dengan mempertahankan jumlah dan komposisi aktiva lancar melalui modal kerja sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena akan mempengaruhi profitabilitas.
2. Manajemen kas juga wajib dijaga agar segala kegiatan operasi berjalan lancar.
3. Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya menggunakan variabel lain diluar variabel yang digunakan ini. Variasi variabel yang banyak mampu menjelaskan pengaruh yang lebih presisi lagi.

## Referensi

- Bursa Efek Indonesia. t.thn. Dipetik December 21, 2016, dari <http://www.idx.co.id>
- Ghozali, H. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guimaraes, A., & Nossa, V. 2010. Working capital, profitability, liquidity and solvency of healthcare insurance company. *Brazilian Business Review* 7 (2).
- Husnan, S. 2000. Manajemen keuangan, Teori dan penerapan (keputusan jangka panjang). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. 1994. Dasar-dasar manajemen keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indonesia, IAI. 1996. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 Pendapatan. Jakarta: Indonesia.
- Indonesia, IAI. 1996. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28 Akuntansi Asuransi kerugian. Jakarta: Indonesia.
- Indonesia, IAI. 1996. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 36 Akuntansi Asuransi Jiwa. Jakarta: Indonesia.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic* 3:305-360
- Julita. 2007. Pengaruh Net profit margin dan Return on investment terhadap struktur modal pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Vol.8 No.1.*
- Jumlah Nasabah Asuransi jiwa meningkat. 2014. Dipetik Februari 21, 2017, dari hukum online: <http://www.hukumonline.com/berita>
- Makori, D., & Jagongo, A. 2013. Working capital management and firm profitability: Empirical evidence from manufacturing and construction firms listed on Nairobi securities exchange, Kenya. *International Journal of Accounting and Taxation*, Vol. 1 No. 1.
- Martono, & Harjito, A. 2001. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir, S. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nurchayyo, N. 2009. Analisis kinerja likuiditas, aktivitas, rentabilitas dan analisis hubungan modal kerja terhadap laba perusahaan pada industri otomotif di BEI. Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Ponsian, N., Chrispina, K., Tago, G., & Mkiibi, H. 2014. The effect of working capital management on profitability. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences* Vol.2 No. 6.
- Rahma, A., 2011. Analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Riyanto, B. 2001. Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan Edisi empat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sudaryono. 2011. Statistika Probabilitas. Tangerang: Penerbit Andi.



- Sugiyono. 2003. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Mangantar, Marjam, et al. 2014. Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bei. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 2, no. 4.
- Wicaksono, G. 2016. Analisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, perputaran aset lancar, dan kas berbanding total aktiva terhadap profitabilitas. *UNEJ e-Proceeding*, [S.l.], p. 384-397, dec. 2016. ISSN 2686-0783
- Widarjono, A. 2007. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Widiyanti, M., & Bakar, S. 2014. Pengaruh working capital turnover, cash turnover, inventory turnover dan current ratio terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol.12 No. 2.
- Winarno, W. W. 2013. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Weston, Fred, J dan Thomas, E Copeland 1999. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.
- Yasin, M. 2016. Kesadaran akan asuransi meningkat. Dipetik Februari 2, 2017, dari <http://www.koran-jakarta.com/kesadaran-masyarakat-berasuransi-meningkat/>
- Yulsiaty, Henny; Aulia, Wayu. 2015. Pengaruh kebutuhan modal kerja terhadap likuiditas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika-Adminika-Informanika* No.1 Vol. 1.